

PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)

Mia Lestari¹, Uun Sunarsih²

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jalan Kayu Jati Raya No. 11A Rawamangun, Jakarta, Indonesia

Miales03@gmail.com; Uun_sunarsih@stei.ac.id

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank yang terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* sebagai variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis data panel dengan program Software Econometric Views (Eviews) versi 10. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum syariah yang terdaftar OJK tahun 2014-2018. Sample ditentukan berdasarkan metode purpose sampling, dengan jumlah sample sebanyak 9 Bank Umum Syariah sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 45 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Financing to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah masih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. 2) *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 4) *Islamic Social Responsibility* tidak dapat memoderisasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas. 5) *Islamic Social Responsibility* tidak dapat memoderisasi *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas. 6) *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Islamic Social Responsibility, Return on Asset*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia saat ini sudah cukup pesat dan cukup luas, dengan adanya banyak lembaga keuangan syariah yang terus mengalami perkembangan di Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang menunjukkan bahwa jumlah unit kantor perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 2.610 unit, terdiri dari 1.825 BUS, 344 UUS, dan 441 BPRS (www.ojk.go.id)

Secara definisi menurut Sudarsono (2012:29), pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada bulan Juni sampai November 2019 Bank Syariah terus mengalami penurunan dalam *Return On Asset*, pada akhir tahun 2018 *Return On Asset* Bank Syariah yaitu sebesar 1,28% sedangkan *Return On Asset* Bank Konvensional sebesar

Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.....

2,55%. Menurut Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan, terutama masalah penguatan modal, likuiditas harus dijaga dan efisiensi harus ditingkatkan.

Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Menurut Kasmir (2014:196) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maka dari itu, profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja keuangan suatu bank, dimana *Return On Asset* merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalkan risiko yang ada. Tingkat kesehatan bank juga mencerminkan baik atau tidaknya kinerja keuangan bank tersebut. Dalam penelitian ini rasio tingkat kesehatan bank diukur dengan *Financing to deposit ratio*, *Non performing financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan intermediasinya secara baik dan mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dananya dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank maka bank tersebut dinilai semakin baik dalam menjalankan intermediasinya dan akan meningkatkan profitabilitas bank dan semakin baik juga profitabilitas suatu bank, dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat dengan efektif, karena pendapatan yang berasal dari pembiayaan yaitu pendapatan bagi hasil akan semakin besar pula. Instrumen penilaian kinerja keruangan bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian aset produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan yang bermasalah ialah *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* merupakan rasio perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Kualitas pembiayaan yang masuk ke dalam kategori *Non Performing Financing* ada 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Jika suatu bank mempunyai pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar maka akan menurunkan profitabilitas dan kinerja pada bank tersebut. Rasio perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. BOPO merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional. Maka semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank.

Dalam menjalankan suatu perusahaan terutama dalam dunia perbankan, sangatlah penting menjaga kepercayaan dari masyarakat, karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dalam perusahaan yang berbasis syariah Islam, tidak hanya membuat *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja, melainkan juga membuat tanggung jawab yang berbasis syariah yaitu *Islamic Social Responsibility* (ISR). *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan turunan konsep dari CSR. *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap tetapi juga tanggung jawab terhadap Allah Subhana Wata' alla.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderating.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Kinerja keuangan merupakan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return*

On Asset. Menurut Hanafi & Halim (2014: 82) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dipunya perusahaan. Jadi semakin besar rasio ROA suatu bank berarti semakin baik juga kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya dari aset yang dimilikinya dan semakin baik juga suatu perusahaan dalam hal pemanfaatan asetnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, *Return on Asset* (ROA) diukur dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Darmawi (2011: 25) Kesehatan Bank ialah kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemiliki, manajemen, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, seperti dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat terutama nasabahnya, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat memenuhi kewajibannya dan dapat mengembakan sumber daya yang sudah dipercayakan oleh pemilik pada manajemen.

2.1.3. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Kasmir (2014: 319) *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio untuk membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat. Semakin tinggi FDR suatu bank, berarti menggambarkan bank tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki FDR lebih kecil, karena jumlah pembiayaan yang diperlukan bank juga semakin besar. Maka dari itu, bank harus mengelola dana yang dimilikinya tersebut dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaannya agar kondisi bank tetap terjaga.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007, rasio FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.1.4. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio untuk mengukur pembiayaan yang bermasalah dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Siamat (2015: 175) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan atau faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kreditur. Sehingga apabila rasio NPF meningkat, maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas juga semakin besar. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 5%, jadi jika melebihi dari 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Maka dari itu berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 rasio NPF dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.5. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional pada periode tertentu. Jika bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang tinggi maka bank tidak beroperasi dengan efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan operasional. Sehingga profitabilitas yang akan diperoleh akan menurun. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6. Pengertian Islamic Social Responsibility (ISR)

Islamic Social Responsibility (ISR) ialah pertanggung jawaban sosial perusahaan yang tidak hanya kepada investor, masyarakat, pemerintah tetapi yang paling utama ialah tanggung jawab kepada Allah Subhana Wata'ala, inilah merupakan perbedaan *Corporate Social Responsibility* dengan *Islamic Social Responsibility* (ISR). Penelitian ini penulis mengacu pada penelitian Othman et.al (2009) dan Haniffa (2002). Dalam penelitian ini ISR akan diukur menggunakan indeks ISR, indeks ISR merupakan item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial oleh suatu perusahaan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut dihitung dengan menggunakan metode content analysis pada laporan tahunan bank syariah, item yang diungkapkan diberikan kode 1 dan yang tidak diungkapkan diberikan kode 0. Sehingga berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) :

$$\text{Islamic Social Responsibility (ISR)} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan ISR}}{\text{Jumlah indeks pengungkapan ISR}} \times 100\%$$

2.2. Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio likuiditas pada bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR suatu bank berarti bank tersebut kurang likuid dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah dan sebaliknya jika FDR suatu bank rendah menunjukkan kurang efektifnya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaannya sehingga kemungkinan terjadiya kehilangan kesempatan bank dalam menghasilkan profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Almunawwaroh dan Marlina (2018), Astutik (2013) dan Yusuf (2017).

H₁: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan dalam perbankan syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan risiko kredit yang dialami perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena ada nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, jika tidak dilakukan manajemen pembiayaan yang baik, akan mengakibatkan besarnya saldo piutang maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh

bank sehingga dapat mengakibatkan *Return on Asset* (ROA) bank menurun. Hal ini menandakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hubungan kedua variabel berbanding terbalik atau negatif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Astutik (2017), Zubaidah dan Hartono (2019) dan Yusuf (2017).

H₂: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.2.3. Pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Salah satu rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas ialah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional pada periode tertentu. Hal ini dikarenakan jika biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan yang diperoleh maka akan mengakibatkan profitabilitas menurun. Maka dari itu bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang tinggi maka bank tidak beroperasi dengan efisien. Nilai rasio BOPO yang ideal antara 50%-70% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jadi jika diasumsikan, nilai pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional suatu bank, maka bank tersebut beroperasi secara efisien dan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas bank tersebut, dengan meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan juga profitabilitas bank syariah tersebut. Hubungan kedua variabel berbanding terbalik atau negatif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Zubaidah dan Hartono (2019), dan Yusuf (2017).

H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.2.4. Pengaruh antara Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Memoderisasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Dengan adanya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Syariah, diharapkan dapat meyakinkan investor dalam menanamkan modal dan membuat masyarakat lebih yakin untuk menyalurkan dananya atau melakukan pembiayaan di Bank Syariah, karena nantinya pembiayaan akan disalurkan ke sektor-sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima masyarakat juga besar, dan nantinya akan mempengaruhi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Maka dari itu diduga pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi *Financing to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

H₄: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas.

2.2.5. Pengaruh antara Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Memoderisasi *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dapat meningkatkan nilai profitabilitas dengan meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA), karena akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya dan perusahaan juga bisa memperoleh kepercayaan masyarakat bahwa dalam melakukan aktivitas perbankan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, tetapi juga dengan melakukan kegiatan sosial yang berprinsip dengan syariat Islam. Untuk meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA), salah satunya perlu mengecilkan rasio risiko pembiayaan, dalam perbankan syariah yang disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF), karena pembiayaan yang bermasalah yang tinggi akan mengakibatkan penurunan profitabilitas pada suatu bank, maka dari itu perlu kehati-hatian dan analisis dalam pembiayaan supaya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut juga tinggi sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Maka dari itu diduga pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi *Non Performing Financing* dengan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.....

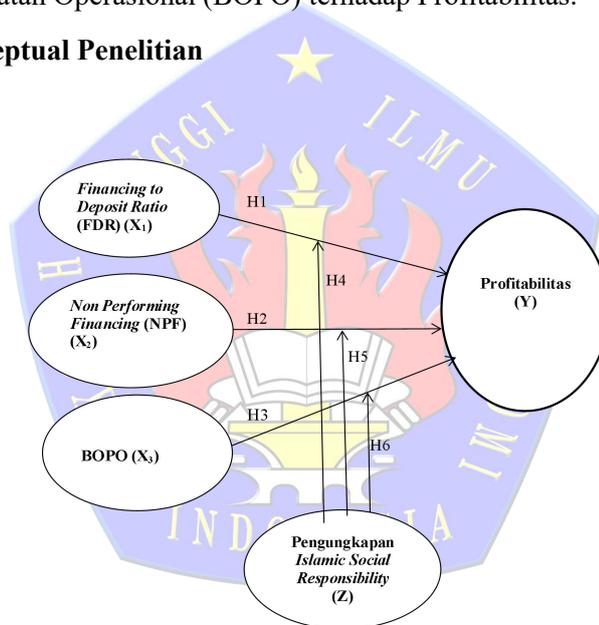
H₅: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

2.2.6. Pengaruh antara Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Memoderisasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada periode tertentu. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dengan begitu diharapkan juga pengungkapan ISR pun semakin besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya dan meyakinkan masyarakat untuk menyalurkan dananya dan melakukan pembiayaan pada bank syariah sehingga akan meningkatkan profitabilitas pada bank syariah. Maka dari itu diduga pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*.

H₆: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kausal. Menurut Sugiyono (2017: 59), desain kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018 dengan jumlah 13 Bank Umum Syariah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2017: 85) merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun berikut ini kriteria-kriteria yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018. 2) Bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 di Otoritas Jasa Keuangan atau webiste masing-masing bank syariah. 3) Laporan keuangan tahunan periode yang 2014-2018 yang memuat data variabel-variabel yang dibutuhkan penelitian.

3.3. Metode Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian merupakan metode analisis data kuantitatif dengan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear data panel. Menurut Ghozali (2018: 296), regresi data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dibantu dengan program Software Econometric Views (Eviews) versi 10. Rumus dari regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z$$

Keterangan:

- Y : Probabilitas *Return On Asset* (ROA)
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi *Financing to Deposit Ratio*
 X_1 : *Financing to Deposito Ratio*
 β_2 : Koefisien Regresi *Non Performing Financing*
 X_2 : *Non Performing Financing*
 β_3 : Koefisien Regresi BOPO
 X_3 : BOPO
 β_4 : Koefisien Regresi *Islamic Social Responsibility*
 $X*Z$: Interaksi Antara Variabel Independen dengan Variabel Moderating
 ε : *error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dari hasil penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini:

Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.....

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	NPF	BOPO	ISR	FDRXISR	NPF XISR	BOPOXISR
Mean	-0.001836	0.781278	0.026322	1.046132	0.626853	0.487878	0.016036	0.643176
Maximum	0.015421	1.116366	0.057187	3.879372	0.750000	0.697700	0.033400	2.424600
Minimum	-0.112965	0.635982	0.000062	0.630912	0.416700	0.351300	0.000000	0.407500
Std. Dev	0.023487	0.079580	0.015564	0.519306	0.072551	0.062544	0.009190	0.299518
Observations	45	45	45	45	45	45	45	45

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa total sample yang diteliti sebanyak 45 sample data penelitian yang diambil dari laporan tahunan masing-masing bank umum syariah periode 2014-2018. Variabel dependen yaitu *return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.112965 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0.015421 dimiliki oleh Bank Panin Syariah juga tetapi pada tahun 2014. Rata-rata perusahaan perbankan memiliki return on asset sebesar -0.001836. Kemudian standar deviasi untuk return on asset sebesar 0.023487. Nilai standar deviasi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data return on asset relatif kurang baik.

Variabel Independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai minimum sebesar 0.635982 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 1.116366 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2015. Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0.781278 atau sebesar 78,13%. Kemudian standar deviasi untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.079580, nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data *Financing to Deposit Ratio* relatif kurang baik.

Variabel Independen *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai minimum sebesar 0,000062 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum sebesar 0.057187 dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2016. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0.026322 atau sebesar 2,6%. Kemudian standar deviasi sebesar 0.015564 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data *Non Performing Financing* relatif cukup baik.

Variabel Independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai minimum sebesar 0.630912 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 3.879372 juga dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2017. Nilai rata-rata BOPO perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.046132. Kemudian standar deviasi sebesar 0.519306, nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data BOPO relatif cukup baik.

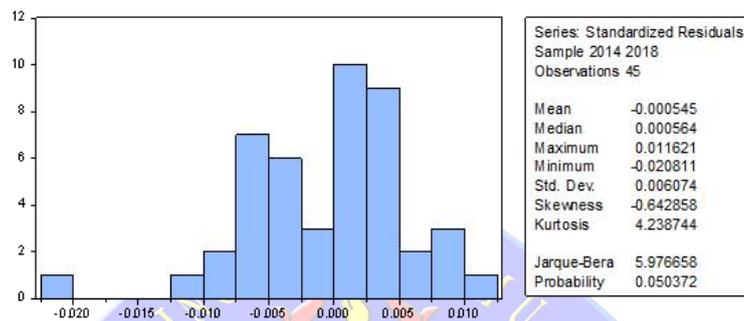
Variabel *Islamic Social Responsibility*, nilai minimum sebesar 0.416700 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 dan 2015. Nilai maksimum sebesar 0.750000 dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel ISR perusahaan perbankan umum syariah sebesar 0.626853. Kemudian standar deviasi sebesar 0.072551 yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebarang data pengungkapan *Islamic Social Responsibility* relatif cukup baik.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang normal. Maka dari itu untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut :

1. Jika nilai probability > 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability < 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber : Output Eviews versi 10.0

Gambar Grafik 4. 1 Uji Normalitas Data-Jarque-Bera

Dari hasil grafik histogram dan uji statistik jarque bera (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas, dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.050372 dimana nilai probabilitasnya lebih besar sama dengan dari 0.05 yaitu $0.050372 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melakukan pengujian dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, jika nilai korelasi lebih dari besar dari 0.80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas ialah menggambarkan adanya hubungan yang kuat antar dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

	FDR	NPF	BOPO	ISR	FDRXISR	NPFXISR	BOPOXISR
FDR	1	-0.057188	-0.135583	-0.330446	0.495253	-0.129904	-0.238569
NPF	-0.057188	1	0.492374	-0.424442	-0.430501	0.769511	0.402530
BOPO	-0.135583	0.492374	1	-0.342018	-0.423552	0.427562	0.753734
ISR	-0.330446	-0.424442	-0.342018	1	0.653806	-0.213264	-0.057379
FDRXISR	0.495253	-0.430501	-0.423552	0.653806	1	-0.290771	-0.241266
NPFXISR	-0.129904	0.769511	0.427562	-0.213264	-0.290771	1	0.4005804
BOPOXISR	-0.238569	0.402530	0.753734	-0.057379	-0.241266	0.405804	1

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Berdasarkan pada table 4.2 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari FDR, NPF dan BOPO serta variabel moderasi ISR bebas dari uji multikolinearitas dikarenakan memiliki nilai korelasi dibawah 0.80 yaitu antara lain :

1. FDR terhadap NPF dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.057188.
2. FDR terhadap BOPO dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.135583.
3. FDR terhadap FDRXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.495253.
4. FDR terhadap NPFXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.129904.
5. FDR terhadap BOPOXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.238569.
6. NPF terhadap BOPO dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.492374.
7. NPF terhadap FDRXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.430501.
8. NPF terhadap NPFXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.769511.
9. NPF terhadap BOPOXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.40253.
10. BOPO terhadap FDRXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.423552.
11. BOPO terhadap NPFXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.427562.
12. BOPO terhadap BOPOXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.753734.
13. FDRXISR terhadap NPFXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.290771.
14. FDRXISR terhadap BOPOXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.241266.
15. NPFXISR terhadap FDRXISR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.405804.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, metode ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} \geq 0.05$, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} \leq 0.05$, maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Gleiser			
F-statistic	2.123059	Prob. F(7,37)	0.0652
Obs*R-squared	12.89521	Prob. Chi-Square(7)	0.0747
Scaled explained SS	19.25461	Prob. Chi-Square(7)	0.0074

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas Chi-Square memiliki nilai sebesar 0.0747 yaitu p-value lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi perlu dilakukan uji Durbin-Waston (DW), uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4- dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4. 4 Uji Autorkorelasi

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 09/04/20 Time: 18:56
 Sample: 1 45
 Included observations: 45
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.106351	0.250059	-0.425305	0.6732
NPF	-0.493250	1.262229	-0.390777	0.6983
BOPO	0.027292	0.044977	0.606810	0.5479
ISR	-0.098113	0.282865	-0.346854	0.7308
C	0.067874	0.179737	0.377629	0.7080
FDRXISR	0.156540	0.397700	0.393614	0.6963
NPFXISR	0.740892	1.967452	0.376574	0.7088
BOPOXISR	-0.042163	0.072611	-0.580668	0.5652
RESID(-1)	0.392068	0.190382	2.059374	0.0470
RESID(-2)	-0.251038	0.179807	-1.396150	0.1715
R-squared	0.138272	Mean dependent var		-9.95E-17
Adjusted R-squared	-0.083315	S.D. dependent var		0.008575
S.E. of regression	0.008925	Akaike info criterion		-6.406832
Sum squared resid	0.002788	Schwarz criterion		-6.005351
Log likelihood	154.1537	Hannan-Quinn criter.		-6.257164
F-statistic	0.624008	Durbin-Watson stat		1.974724
Prob(F-statistic)	0.768505			

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Hasil pengujian menggunakan Durbin Watson dapat bahwa nilai DW yang terletak antara $dU < dw < 4-dU$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 45 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 6, diperoleh nilai $dL = 1.2385$ dan $dU = 1.8346$ maka nilai DW yang diperoleh sebesar 1.974724 yang berada diantara $1.8346 < 1.974724 < 2.1654$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negative.

4.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.687989	(8,29)	0.1439
Cross-section Chi-square	17.203514	8	0.0281

Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.....

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.5 pada hasil *chow test*, *common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) cross section F sebesar $0.1439 \geq 0,05$ maka hipotesis **H₀ diterima dan H₁ ditolak** , sehingga model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

4.3.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan antara metode *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari uji ini untuk mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan , dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random EffectModel* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H₀ ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ :*Random Effect Model* (REM)

H₁ :*Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.700804	7	0.1108

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.6 pada hasil *hausman test*, *random effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) cross section F sebesar $0.1108 \geq 0,05$ maka hipotesis **H₀ diterima dan H₁ ditolak** sehingga model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari uji untuk mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common EffectModel* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H₀ ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ :*Common Effect Random* (CEM)

H₁ :*Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	0.078200 (0.7798)	0.810583 (0.3679)	0.888783 (0.3458)

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil *lagrange multiplier test*, *common effect vs random effect* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pangan* sebesar $0.7798 \geq 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

4.4. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<i>Common Effect Model</i>
2	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<i>Random Effect Model</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	CEM vs REM	<i>Common Effect Model</i>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan *Common Effect Model* yaitu uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier*. Maka dari itu berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

4.5. Metode Estimasi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel ada tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, hasil yang didapat yaitu menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

4.5.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model yaitu model yang menggabungkan *cross section* dengan *time series*. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini tidak melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *common effect* :

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/04/20 Time: 17:43
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	0.483343	0.255178	1.894145	0.0660
NPF	-2.894168	1.243088	-2.328208	0.0255
BOPO	0.054621	0.045227	1.207710	0.2348
ISR	0.629584	0.288122	2.185130	0.0353
C	-0.376359	0.182457	-2.062725	0.0462
FDRXISR	-0.721946	0.407105	-1.773364	0.0844
NPFXISR	4.312787	1.959922	2.200489	0.0341
BOPOXISR	-0.148723	0.073426	-2.025494	0.0501
R-squared	0.866713	Mean dependent var		-0.001836
Adjusted R-squared	0.841497	S.D. dependent var		0.023487
S.E. of regression	0.009351	Akaike info criterion		-6.346905
Sum squared resid	0.003235	Schwarz criterion		-6.025720
Log likelihood	150.8054	Hannan-Quinn criter.		-6.227170
F-statistic	34.37100	Durbin-Watson stat		1.649712
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews versi 10.0

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.376359 dengan probabilitas sebesar 0.0462. Persamaan regresi *common effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.841497 atau sebesar 84,1497% menjelaskan bahwa varian FDR, NPF, BOPO, FDRXISR, NPFXISR dan BOPOXISR sebesar 84.1497% dan

Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.....

sisanya sebesar 0.158503 atau 15.8503% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan metode estimasi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Common Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagranger multiplier*. Maka terpilih *Common Effect Model* (CEM) untuk persamaan regresi data panel. Berikut hasil yang diperoleh :

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0.376359 + 0.483343 \text{ FDR} - 2.894168 \text{ NPF} + 0.054621 \text{ BOPO} + 0.629584 \text{ ISR} - 0.721946 \text{ FDR.ISR} + 4.312787 \text{ NPF.ISR} - 0.148723 \text{ BOPO.ISR}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai α (Konstanta) sebesar -0.376359 hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya pengaruh FDR, NPF, BOPO dan ISR sebagai moderating maka *Return On Asset* akan sebesar -0.376359 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai *Return On Asset* memiliki nilai sebesar -0.376359.
2. Variabel FDR memiliki nilai koefisien sebesar 0.483343 dengan koefisien positif maka hasil menjelaskan bahwa bahwa setiap kenaikan FDR bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.483343.
3. Variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar -2.894168. Dengan nilai koefisien regresi negatif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan NPF bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -2.894168.
4. Variabel BOPO memiliki nilai koefisien sebesar 0.054621. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan BOPO bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.054621.
5. Variabel FDR.ISR memiliki nilai koefisien sebesar -0.721946. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan FDR.ISR bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -0.721946.
6. Variabel NPF.ISR memiliki nilai koefisien sebesar 4.312787. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan NPF.ISR bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 4.312787.
7. Variabel BOPO.ISR memiliki nilai koefisien sebesar -0.148723. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan BOPO.ISR bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.148723.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam

penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Menurut Ghozali (2018: 97) dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam uji t perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n - k - 1$. Dimana, n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data dan k merupakan banyaknya variabel independen. Maka dari itu hasil yang diperoleh ialah pengamatan sebanyak (n = 45), jumlah variabel independen sebanyak (k = 6), maka *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ yaitu $45 - 6 - 1 = 38$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 2.024394.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,0660 > 0,05$). Hal tersebut berarti H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
2. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0255 < 0,05$). Hal tersebut berarti H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2348 > 0,05$). Hal tersebut berarti H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.7.2. Uji Moderated Regresssion Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2013: 232) Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk membuat regresi interaksi, dimana variabel moderator tidak menjadi variabel independen. Jika hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y adalah nilai negatif maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X dengan variabel Y, walaupun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Apabila hasil uji beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y adalah nilai positif maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut :

4. Variabel Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,0844 > 0,05$). Hal tersebut berarti H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa pengungkapan *Islamic Social Responsibility* tidak dapat memoderasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
5. Variabel Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0341 < 0,05$). Hal tersebut berarti H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi dan memperkuat *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
6. Variabel Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi

(0.0501 < 0.05). Hal tersebut berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dapat memoderasi dan memperlemah Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

4.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.9, koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0.841497 atau 84.15% yang artinya seluruh variabel independen dan moderating mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 84.15%. Sedangkan *Return On Asset* sebesar 15.85% ($100\% - 84.15\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4.9. Interpretasi Hasil Penelitian

4.9.1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1926 > 0.05$). Koefisien *Financing to Deposit Ratio* bernilai 0.093017 artinya ketika terjadi kenaikan *Financing to Deposit Ratio* sebesar satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar angka koefisien tersebut yaitu 0.093017. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, hal ini terjadi dikarenakan bank syariah yang menyalurkan pembiayaan masih kurang berani atau belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan, seperti bank syariah menyalurkan dana yang bernilai kecil yang mengakibatkan laba yang didapat juga kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munir (2018) dan Lemiyana dan Litriani (2016) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017), Astutik (2013) dan Almunawwaroh dan Marliana (2018), Fakhruddin dan Purwanti (2015), Zubaidah dan Hartono (2019), dan Indyarwati dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

4.9.2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah diterima, hal itu dapat terlihat nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0255 < 0.05$). Koefisien *Non Performing Financing* bernilai -2.894168 artinya ketika terjadi kenaikan *Non Performing Financing* sebesar satu satuan maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar angka koefisien tersebut yaitu -2.894168. Berdasarkan koefisien tersebut *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, hal ini terjadi jika NPF bank syariah mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* menurun. Hal ini berarti jika rasio NPF tinggi berarti bank syariah tersebut memiliki risiko pembiayaannya pun tinggi sehingga ROA yang akan didapat bank syariah akan menurun akibat tidak terbayar baik angsuran pokok maupun keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf (2017), Almunawwaroh dan Marliana (2018), Zubaidah dan Hartono (2019), Indyarwati dan Handayani (2017), dan Munir (2018).

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Astutik (2017), Fakhruddin dan Purwanti (2015) dan Lemiyana dan Litriani (2016) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, hal itu disebabkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya.

4.9.3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.2348 > 0.05$). Koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional bernilai 1.207710 artinya ketika terjadi kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar angka koefisien tersebut yaitu 1.207710. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal itu dikarenakan bank syariah cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astutik (2013) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dan Hartono (2019), Yusuf (2017), Indyarwati dan Handayani (2017) dan Lemiyana dan Litriani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

4.9.4. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* memoderisasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat yang mengatakan bahwa *Islamic Social Responsibility* dapat memoderisasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0844 > 0.05$). Koefisien variabel FDR berinteraksi dengan variabel moderasi ISR bernilai -0.721946. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ISR tidak mampu memoderisasi hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Karena variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial pun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada tahun yang diteliti, hal ini dikarenakan pembiayaan yang disalurkan kurang optimal dan perbankan syariah juga berhati-hati dalam melakukan pembiayaan sehingga rata-rata nilai FDR dibawah 80%. Dengan adanya aktivitas ISR pada perusahaan bank syariah, hal itu juga akan menambah beban operasional bank syariah tersebut. Jika ISR tidak mampu memoderisasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas, berarti ISR kemungkinan merupakan variabel independen atau variabel intervening.

4.9.5. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* memoderisasi *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Hipotesis kelima yang mengatakan bahwa *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah diterima, hal itu dapat terlihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0341 < 0.05$). Koefisien variabel NPF berinteraksi dengan variabel moderasi ISR bernilai 4.312787. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ISR mampu memoderisasi dan memperkuat hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah

masih dalam batas ketentuan Bank Indonesia yaitu 5% sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut, jika NPF turun maka profitabilitas yang didapat akan meningkat begitu pun sebaliknya jika NPF naik maka profitabilitas yang didapat akan menurun. Dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Responsibility* diharapkan dengan Rasio NPF yang masih dalam ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5% atau nilai pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah tersebut nilainya kecil akan membuat investor dan akan menarik nasabah untuk menginvestasikan dananya ke Bank Umum Syariah, karena investor yakin bahwa bank tersebut mampu mengatasi masalah pembiayaan yang bermasalah. Jadi pengungkapan ISR mampu memoderisasi dan memperkuat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.9.5. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* memoderisasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Hipotesis keenam yang mengatakan bahwa *Islamic Social Responsibility* (ISR) dapat memoderisasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah diterima, hal itu dapat terlihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0501 < 0.05$). Koefisien variabel BOPO berinteraksi dengan variabel moderasi ISR bernilai -0.148723 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ISR mampu memoderisasi dan memperlemah hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena jika BOPO naik mengakibatkan profitabilitas yang didapat bank syariah menurun, dan begitu sebaliknya jika bank syariah mampu mengefisiensi biaya akan mengakibatkan profitabilitas bank syariah meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha untuk meningkatkan laporan pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan akan meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dilihat dari profitabilitas yang didapat dan dapat meyakinkan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank syariah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
2. *Non Performing Financing* **berpengaruh** terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional **tidak berpengaruh** terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
4. *Islamic Social Responsibility* **tidak dapat memoderasi** hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
5. *Islamic Social Responsibility* **dapat memoderasi dan memperkuat** hubungan *Non Performing Financing* dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
6. *Islamic Social Responsibility* **dapat memoderasi dan memperlemah** hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya bank syariah di Indonesia lebih berusaha untuk meningkatkan rasio Financing to Deposit Ratio tetapi harus tetap dalam batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85%-110% hal itu dimaksudkan agar profitabilitas bank syariah meningkat yang ditandai dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan sehingga nilai bagi hasil yang diterima juga meningkat.
2. Sebaiknya bank syariah di Indonesia terus berusaha untuk memperkecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional hal itu dimaksudkan agar profitabilitas bank syariah semakin meningkat, ditandai dengan biaya operasional yang sedikit tetapi dapat menghasilkan pendapatan operasional yang maksimal.
3. Pihak pemerintah sebaiknya menetapkan pelaporan pengungkapan Islamic Social Responsibility bersifat wajib (mandatory) hal ini dimaksudkan untuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia, sehingga mendorong bank syariah dapat untuk dapat melaporkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam dan tetap memperhatikan biaya ISR dan memperhatikan kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pelaporan ISR.
4. Bagi penelitian berikutnya diharapkan mampu menambahkan jumlah sample dan dapat menambah variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi profitabilitas.dengan memperhatikan variabel *sales growth*, *leverage*, *operating capacity*, dan ukuran perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan dapat dijadikan pedoman untuk peneliti berikutnya, antara lain:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun dari tahun 2014-2018. Dikarenakan pada tahun berlangsungnya penelitian ini sedang terjadinya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terlambatnya pelaporan annual report bank syariah, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terkini yakni sampai dengan periode tahun 2019.
2. Penelitian selanjutnya sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel intervening.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dependen selain ROA, ROE dan ROI.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen untuk menguji kinerja keuangan yang belum ada dalam penelitian ini seperti *Capital Adequacy Ratio*, ukuran perusahaan.
5. Dalam Penelitian ini hanya menggunakan sample Bank Syariah di Indonesia diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan sample Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks atau Bank Konvensional di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, Priska Trias & Darmawan, Ari. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 64(1), 101–108.
- Almazari, Ahmad Aref. 2014. Impact Of Internal Factors On Bank Profitability: Comparative Study Between Saudi Arabia And Jordan. *Journal Of Applied Finance & Banking*. ISSN: 1792-6580, 4(1), 125–140.
- Almunawwaroh, Medina dan Marliana, Rina. 2018. Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Online* Issn : 2540-8402 | Print Issn : 2540-8399, 2(1), 1–18.
- Arifin, Johan & Wardani, Eke Ayu. 2016. Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46.
- Asnaini, Sri Wahyuni. 2014. Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tekun*, 5(9), 264–280.
- Astutik, Puji. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 53(9), 1–12.
- Azhari, Maulia. 2019. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara.
- Chandra, Riandi. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk dengan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 2.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Erlangga, Okyviandi Putra & Mawardi, Imron. 2015. Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(8), 561–574.
- Fahmi, Irham. 2013. *Análisis Kinerja Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. Bandung.
- Fakhruddin, Iwan dan Purwanti, Tri. 2015. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, 8(2), 116–131.
- Farida, Alimatul. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam P-Issn: 2477-8338 E-ISSN: 2548-1371*, 10(1), 31–42.
- Fitria, Soraya dan Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting*

Indeks: Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective Indonesian*. *Journal Management & Accounting Reserarch*, Vol. 1, No. 4 - 28.
- Indriyani, & Asyuti, Rinda. 2019. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan E-ISSN: 2685-2888*, 1(2), 111–120.
- Indyarwati, Emmy Vismia dan Handayani, Nur. 2017. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN: 2460-0585*, 6(8), 1–15.
- Iqbal, M. 2015. *Operasional Regresi data Panel (dengan Eviwes 8)*. Perbanas Institut, 4, 1-22. Jakarta.
- Iswara, Prasetyo Widy. 2014. Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis ISSN: 2337-7887*, 2(2), 121–131.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Lemiyana dan Litriani, Erdah. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics*, 2(1), 31–49.
- Mawaddah, Nur. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi P-ISSN: 1412-8969 E-ISSN: 2461-0771*, 14(10), 241–256.
- Meutia, Inten & Febrianti, Devi. 2017. Islamic Social Reporting In Islamic Banking: Stakeholders Theory Perspective. *Shs Web Of Conferences*, 34, 1–8.
- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking ISSN P:2622-4755 E:2622-4798*, 1(1&2), 89–98.
- Othmann, et al. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of Internasional Studies. Jurnal Bisnis*, Vol.5, No.8 - 18.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi & Mustanda, I Ketut. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud ISSN: 2302-8912*, 5(1), 561–594.
- Ramlan, Hamidah & Adnan, Mohd Sharrizat. 2016. The Profitability Of Islamic And Conventional Bank: Case Study In Malaysia. *Procedia Economics And Finance*, 35, 359–367.
- Retnaningsih, Susi, Hariyanti, Widi, & Astuti, Titiek Puji. 2019. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *Aksar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 169–186.
- Rini, Luluk Takari Sarjana dan Rahayu, Bakti Sri. 201). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.....

- Tahun 2008 – 2013. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 272–279.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Return On Asset Dan Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah (P)Issn: 2502-3918; (E)Issn: 2502-7825*, 4(2), 119–132.
- Siamat, Dahlan. 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47–74.
- Syakhrun, Muhammad, Amin, Asbi dan Anwar. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management*, 2(1), 1–10.
- Thahirah, et al. 2016. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Menara Ilmu Issn 1693-2617*, 10(73), 71–79.
- Tristingtyas, Vita dan Mutaher, Osmad. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 131–145.
- Widiasanti, Kristin, Susyanti, Jeni dan B.S, M. Khoirul. Anwarudin. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, (11), 12–24.
- Widiawati, Septi & Raharja, Surya. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yundi, Nisa Friskana & Sudarsono, Heri. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18–31.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ISSN: 1829-9865 (Print). ISSN: 2579-485x (Online). *Jurnal Keuangan dan Perbankan : Issn 1829-9865*, 13(2), 141–151.
- Zubaidah, Amalia Nur dan Hartono, Toni. 2019. Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)

Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(9), 16–30.

Website :

www.ojk.go.id, diakses 18 Mei 2020

www.bcasyariah.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.bjbsyariah.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.bnisyariah.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.brisyariah.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.syariahbukopin.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.syariahmandiri.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.bankmauamalat.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.paninbanksyariah.co.id, diakses 20 Mei 2020

www.bankvictoriasyariah.co.id, diakses 20 Mei 2020

Undang-Undang :

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010

Undang-Undang Perseroan terbatas No.40 Tahun 2017. Pasal 74.

Undang-Undang No. 7 tahun 1992

Undang-Undang No. 10 tahun 1998

Undang-Undang terbaru No. 21 tahun 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi:

Nama : Mia Lestari
NPM : 11160000539
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 03 Juni 1995
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Raya Bekasi Km.23 RT 006/RW 002 No. 23
Cakung Barat, Jakarta Timur 13910
Telepon : 081284147435
Email : Miales03@gmail.com

Pendidikan Formal:

SDN 10 Pt : Lulus Tahun 2006
SMPN 144 Jakarta : Lulus Tahun 2010
SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta : Lulus Tahun 2013
STIE Indonesia, Jakarta : Lulus Tahun 2020

Pengalaman Organisasi:

2011-2013 : Anggota Aktif OSIS SMK Dinamika Pembangunan
2 Jakarta